

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan bagian yang memberikan kontribusi besar dalam pembangunan pertanian. Sektor ini menawarkan peluang pasar yang sangat positif, terutama dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, yang akan terus meningkatkan pasar domestik. Seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita penduduk, permintaan akan protein hewani di kalangan masyarakat juga mengalami peningkatan. Salah satu jenis unggas yang memiliki peran besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi penduduk Indonesia adalah ayam *broiler*. konsumsi daging ayam *broiler* di perkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya (Finadia Raihan *et al.*, 2023). Hasil *forecasting* konsumsi daging ayam *broiler* pada tahun 2021-2025 setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 2.913,689 ton. Dimana pada tahun 2021 *forecasting* konsumsi daging ayam *broiler* diperkirakan yaitu sebesar 197.640,17 ton dan pada tahun 2025 diperkirakan sebesar 220.949,68 ton (Hanni M. *et al.*, 2022).

Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau dan kuda, ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi, serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh) (Rasyaf, 2008). Saat ini, subsektor peternakan yang sedang menarik perhatian untuk penelitian adalah peternakan ayam, khususnya ayam *broiler* atau ayam ras pedaging. Populasinya yang terus meningkat menjadikan beternak ayam *broiler* sebagai peluang usaha peternakan yang menjanjikan dan diminati oleh masyarakat luas.

Agribisnis peternakan mencakup semua kegiatan bisnis yang terkait dengan praktik budidaya ternak, industri hulu, industri hilir, dan lembaga-lembaga pendukung. Praktik budidaya ternak umumnya dilakukan oleh masyarakat desa, sebagian besar di antaranya adalah kelompok ekonomi yang kurang mampu. Oleh karena itu, peran serta peternakan memiliki signifikansi yang besar dan posisi yang strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ekonomi lemah. Namun, keberadaan peternakan ayam *broiler* ini dianggap sebagai peluang

bagi sebagian masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka dan memperbaiki kondisi ekonomi (Bahri & Bhenu,A. 2019).

Ayam *broiler* dikenal memiliki daging yang empuk, bentuk dada yang luas dengan daging yang baik, ukuran tubuh yang besar, dan dapat dipanen sebelum mencapai usia 8 minggu. Ayam *broiler* juga dikenal sebagai salah satu produk peternakan yang menjanjikan karena dapat diproduksi dengan cepat untuk memenuhi permintaan pasar. Peternakan ayam *broiler* merupakan elemen yang penting dalam pengembangan sektor peternakan, seperti yang dapat diamati dari jumlah populasi dan produksi ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018-2022 tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan produksi ayam *broiler* di Sumatera Utara tahun 2018-2022

Tahun	Populasi (Ekor)	Produksi (Ton)
2018	174.180.412	189.271,38
2019	137.486.712	151.595,60
2020	139.447.786	153.757,92
2021	147.044.203	162.133,88
2022	162.495.132	193.126,40

Sumber : (BPS) Badan Pusat Statistik, 2023

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa populasi ayam *broiler* mengalami peningkatan setiap tahun. Hanya saja Populasi ayam ras pedaging sempat mengalami penurunan pada 2019 dan 2020. Sedangkan produksi Ayam *broiler* terus meningkat sejak 2018 hingga 2022. Namun, jumlahnya juga sempat menurun pada 2019 dan 2020. Tetapi tahun berikutnya mengalami peningkatan yang cukup drastis. Provinsi Sumatera menjadi provinsi penghasil daging ayam *broiler* terbesar kelima di Indonesia mencapai 193.126,4 ton pada tahun 2022. Produksi daging ayam *broiler* di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dan memasuki angka yang cukup baik, dimana salah satu penyumbang hasil produksi ayam *broiler* yang tinggi adalah daerah Kabupaten Asahan.

Tabel 2. Produksi daging ternak ayam di Kabupaten Asahan tahun 2020-2022

Jenis Ayam	Jumlah Produksi (Ton)		
	2020	2021	2022
Ayam <i>Broiler</i>	10.460,32	18 543,62	19.188,40
Ayam Buras	360,08	6.239,74	609,64
Ayam Petelur	1.902,92	1.234,80	7.154,92

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan 2023

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa produksi daging ayam terbesar yang dihasilkan di Kabupaten Asahan adalah jenis ayam *broiler* dibandingkan dengan ayam buras dan petelur. Jumlah produksi daging yang selalu meningkat setiap tahunnya merupakan suatu hal positif dimana Kabupaten Asahan adalah salah satu kabupaten yang berpotensi untuk dilakukan usaha ternak ayam *broiler*. Pada Kabupaten Asahan tepatnya Kecamatan Air Joman mengalami peningkatan populasi dan produksi setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa beternak ayam *broiler* membuka peluang yang menjanjikan, dapat dijual dalam bentuk ayam potong mentah maupun dalam berbagai jenis produk olahan.

Tabel 3. Populasi dan produksi ternak ayam *broiler* di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan 2020-2022

Tahun	Populasi (Ekor)	Produksi (Kg)
2020	2.332.601	1.899,92
2021	2.332.601	3.265,64
2022	2.445.693	3.423,97

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan 2023

Kecamatan Air Joman terdapat salah satu usaha peternakan ayam *broiler* yang menghasilkan produksi cukup tinggi setiap periodenya. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kecamatan Air Joman merupakan salah satu kecamatan dengan Populasi dan produksi ayam *broiler* terbesar tahun 2022 di Kabupaten Asahan. Potensi pengembangan usaha peternakan ayam *broiler* di daerah ini cukup besar.

Salah satu usaha peternakan tersebut adalah peternakan ayam *broiler* milik Bapak Nurlin yang terletak di Desa Punggulan Kecamatan Air Joman, dengan luas kandang sebesar 90 x 9 meter, memiliki kapasitas daya tampung kandang sebesar 30.000 ekor dan mampu menghasilkan 65-70 ton/siklus dengan rata-rata bobot ayam 2,3 kg/ekor dan harga jual sebesar Rp.20.189/kg. Peternakan Ayam *broiler* ini bekerja sama dengan PT.Charoen Pokphand waktu panen ayam 29-35 hari dalam sekali produksi, dalam satu tahun dapat 8 kali panen dan hasil panen di jual pada PT.Charoen Pokphand. Bentuk kemitraan ini dengan menggunakan pola inti plasma, Peternak sebagai (plasma) pihak yang melakukan proses budidaya dan perusahaan (inti) bertugas menyediakan sarana peternak seperti bibit, DOC, pakan, dan obat-obatan. Sarana produksi peternak dibeli secara tunai dengan

sistem hutang piutang yaitu pendapatan keseluruhan peternak akan dikurangi biaya penggunaan sarana produksi peternak dan harga jual ayam sesuai kesepakatan awal yang dituangkan dalam kontrak, sehingga tinggi rendahnya harga daging ayam pedaging di pasaran tidak mempengaruhi harga jual yang telah disepakati tersebut. Dalam kesepakatan tersebut keuntungan peternak di berdasarkan tingkat keberhasilan pemeliharaan ayam. Produksi ayam *broiler* yang tinggi dipengaruhi oleh proses budidaya dan juga manajemen kandang yang baik. Dalam industri peternakan ayam *broiler* terdapat dua tipe kandang yang biasa digunakan, yaitu sistem *closed house* dan *open house* (Fani & Tri, 2021).

Bapak Nurlin merupakan salah satu peternak yang menggunakan sistem kandang tertutup (*closed house*). Perkandangan *closed house* merupakan kandang sistem tertutup yang digunakan di peternakan untuk memberikan suhu dan kelembaban yang sesuai untuk ayam, sehingga dapat mengurangi stres yang disebabkan oleh perubahan kondisi lingkungan dan meningkatkan produktivitas ayam. Kelebihan dari *closed house* ini adalah kapasitas atau populasinya lebih banyak, terlindungi dari segala gangguan luar baik itu fisik, hama, penyakit, polusi, keseragaman ayam lebih bagus dan pakan lebih efisien. Sedangkan kekurangan kandang *closed house* yaitu biaya awal pembuatan kandang yang besar, bergantung pada sumber daya listrik. Biaya sistem *closed house* lebih besar dibandingkan dengan *open house* terutama dalam penggunaan Listrik. Pendapatan dari *closed house* ini sangat dipengaruhi oleh performa produksi *broiler* yang diperoleh, performa produksi yang menurun tentunya akan mempengaruhi pendapatan dari peternakan itu sendiri (Rido & Erni, 2023).

Analisis pendapatan perlu dilakukan untuk mengetahui besar pendapatan yang diperolehnya dan untuk melihat prospek usaha peternakan ayam *broiler* yang dijalankan. Analisis pendapatan juga dapat menggambarkan bagaimana keberhasilan usaha peternakan ayam *broiler* dengan menggunakan sistem perkandangan *closed house* tersebut. Selain itu, pelaku usaha juga harus mengetahui apa saja kendala yang dialami dalam usahanya agar pelaku usaha tersebut dapat mengetahui bagaimana kondisi usahanya dan apa yang harus dilakukan kedepannya untuk mengembangkan usahanya tersebut. Menjalankan usaha peternakan ayam pedaging *broiler* tidak terlepas dari beberapa kendala

yang dapat menyebabkan kerugian. Adapun beberapa hal yang dapat menjadi kendala dalam menjalankan usaha peternakan ayam *broiler* tersebut ialah seperti tenaga listrik, bibit, pakan, tenaga kerja, penyakit ayam, dan bobot ayam tidak merata. Beberapa diantara kendala tersebut justru dapat mempengaruhi secara langsung pendapatan peternak.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis pendapatan dan kendala produksi pada peternakan ayam *broiler* dengan sistem kandang *closed house* di peternakan Bapak Nurlin yang berada di Desa Punggulan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan bersih usaha peternakan ayam *broiler* milik Bapak Nurlin?
2. Bagaimana kendala usaha pada peternakan ayam *broiler* milik Bapak Nurlin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pendapatan bersih usaha peternakan ayam *broiler* milik Bapak Nurlin
2. Menganalisis kendala usaha pada peternakan ayam *broiler* milik Bapak Nurlin

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak berikut:

1. Menjadi sarana penulis untuk melatih dan menerapkan ilmu yang penulis dapatkan selama kuliah dan juga menambah wawasan penulis terkait permasalahan yang ada di sektor peternakan ayam *broiler*.
2. Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis.

3. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemilik usaha peternakan ayam *broiler* dalam pengembangan bisnisnya.